

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tiroid, menurut WHO (2015) merupakan kelenjar kecil berbentuk seperti kupu-kupu, yang terletak dileher depan bagian bawah jakun didepan trakea. Fungsi utama kelenjar tiroid yaitu untuk mengontrol metabolisme tubuh. Oleh karena itu, kelenjar tiroid berdampak penting bagi organ lainnya didalam tubuh. Penyakit tiroid terutama hipertiroid beresiko untuk menimbulkan berbagai penyakit seperti diabetes dan penyakit jantung. Menurut WHO (2015) data epidemiologi hipertiroid menunjukkan prevalensi sebesar 2-2,5% pada wanita dan 0,2-0,6% pada pria di seluruh dunia. Gangguan tiroid, di Indonesia merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi nomor dua setelah diabetes militus. Sementara itu, epidemiologi hipertiroid di Indonesia tercatat 6,9% pada laporan Kemenkes tahun 2015. Di Yogyakarta dari data Dinas Kesehatan tahun 2017 prevalensi hipertiroid sekitar 1% . (Kemenkes, 2019)

Pada gangguan hipertiroidisme terjadi kelebihan hormon tiroid yang menyebabkan ketidaknyamanan secara fisik dan psikis seperti jantung berdebar-debar, gelisah, tremor, keringat berlebihan dll. Hormon tiroid berperan penting dalam laju metabolisme tubuh termasuk juga mempengaruhi aktivitas sehari-hari penderita. Setiap orang yang menderita hipertiroid terkadang merasakan gejala yang berbeda-beda tergantung aktivitas fisik yang mereka lakukan.

Tingkat stress juga dapat mempengaruhi gejala yang ditimbulkan seperti gelisah, keringat berlebih, dan tremor.(Kemenkes 2015)

Pasien hipertiroid yang tidak diobati akan beresiko menurunnya kualitas hidup dan menimbulkan berbagai komplikasi yaitu menurunnya berat badan, atrial fibrilasi, embolisme, disfungsi kardiovaskuler dan osteoporosis. Penyakit hipertiroid biasanya lebih sering menimpa perempuan dibandingkan dengan laki-laki, Sebagian besar kasus hipertiroid terjadi pada kisaran umur antara 40-60 tahun, walaupun begitu penyakit hipertiroid ini juga dapat terjadi pada semua umur.(WHO 2010)

Hipertiroid sangat mempengaruhi aktivitas fisik sehari-hari. Menurut Kemenkes aktivitas fisik dibagi menjadi tiga yaitu aktivitas fisik ringan sedang dan berat. Aktivitas fisik ringan biasanya tidak memerlukan energi seperti berjalan santai, memasak, dan menyiram tanaman. Aktivitas fisik sedang biasanya dapat dilakukan sambil berbicara tetapi tidak bisa menyanyi saat melakukan kegiatan tersebut, contohnya berjalan cepat, aerobic dalam air, bersepeda lambat kurang dari 16 km/jam, tenis ganda, dansa ballroom. Aktivitas fisik berat yaitu aktivitas yang dilakukan dengan intensitas tinggi seperti jalan cepat, jogging, lari, dan mendaki bukit.

Orang dengan hipertiroid disarankan untuk menghindari aktivitas fisik berat karena dapat menyebabkan beban kerja tubuh meningkat. (Supadmi, S., Emilia, O., & Kusnanto, H. 2017)

Menurut data dari Puskesmas Sentolo Penderita Hipertiroid di Kelurahan Kaliagung ditemukan sekitar empat orang. Untuk aktivitas fisik, mereka memiliki aktivitas fisik yang bermacam-macam ada yang bertani, mengajar, dan ada juga yang beraktifitas didalam rumah. Namun ketika mereka melakukan aktifitas dalam jangka waktu yang lama kadang merasakan berbagai keluhan seperti keringat berlebih, tangan gemetar, lemas, dan pusing. Oleh karena itu alasan saya untuk mengambil judul tersebut adalah untuk mengetahui gambaran aktivitas fisik secara mendalam pada penderita hipertiroid.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimana gambaran aktivitas fisik pada orang dengan hipertiroid di Kalurahan Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo".

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mencari tahu gambaran aktivitas fisik orang dengan hipertiroid di Kalurahan Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pemahaman terkait penyakit hipertiroid, aktivitas fisik yang dilakukan serta karakteristik penderita hipertiroidisme berdasarkan usia, jenis kelamin dan lama terapi hipertiroidisme

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh penderita hipertiroid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat yang menderita hipertiroid

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh penderita hipertiroid.

b. Bagi Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat memberikan informasi dan mengembangkan penelitian tentang gambaran aktivitas fisik pada orang dengan hipertiroid.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan baru mengenai gambaran aktivitas fisik pada orang dengan hipertiroid.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang keperawatan komunitas dengan hipertiroid.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian dibutuhkan sebagai bukti tidak adanya plagiarism antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Supadmi , Ova Emilia , Hari Kusnanto Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, UGM, Yogyakarta	Hubungan Hipertiroid Dengan Aktivitas Kerja Pada Wanita Usia Subur .	Deskriptif, kuantitatif	Diagnosis hipertiroid pada kasus ini telah sesuai dengan beberapa teori dan penelitian terkini. Penatalaksanaan yang diberikan yaitu pengobatan farmakaologis dan nonfarmakologis sudah sesuai dengan panduan pengobatan hipertiroid. Berdasarkan pengamatan sudah terjadi perubahan prilaku pada Ny.J meliputi rutin konsumsi obat dan menjaga pola hidup sehat agar tidak memperburuk penyakitnya.	Meneliti hipertiroid Sampel sama-sama hipertiroid	Desain penelitian Kualitatif Kriteria sampel dari segala usia dan jenis kelamin Instrument penelitian dari peneliti sendiri dan panduan wawancara.
2.	Josepin Kevina Inka Wijaya, TA Larasati	Hipertiroid Pada Wanita Lansia Usia	Deskriptif, kuantitatif	Wanita usia lansia yang menderita	Meneliti hipertiroid	Meneliti meneliti hipertiroid pada lansia

	Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Bagian Kedokteran Ilmu Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung	60 Tahun Dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Di Campang Raya		hipertiroid menunjukkan hubungan signifikan terhadap aktivitas kerja yang rendah dan aktivitas kerja rendah sebesar empat kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita usia subur yang normotiroid. Variabel KB hormonal, umur, BMI, garam beriodium dan minum kapsul beriodium tidak berhubungan signifikan dengan aktivitas kerja meskipun pada analisis stratifikasi terdapat hubungan wanita usia subur hipertiroid yang mengkonsumsi garam beriodium = 30 ppm dengan aktivitas kerja. Analisis stratifikasi menunjukkan bahwa KB hormonal dan minum kapsul iodium masuk sebagai efek modifikasi.	Sampel sama-sama hipertiroid	Desain Penelitian yang dipakai kualitatif
--	---	--	--	---	------------------------------	---

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM